



Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Mustika Asmara Ricovery¹, Dedy Irawan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Surel: dedy.pgds@gmail.com

Abstract

Writing skills are an important aspect of Indonesian language learning in elementary schools. However, students still make various spelling errors in their written compositions, particularly in the use of capital letters, punctuation marks, and word writing. This study aims to analyze the types of spelling errors found in the compositions of fourth-grade students at SD Negeri Karangsoka and identify the factors causing these errors. This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through students' compositions, observations, and interviews with teachers and students. Data were analyzed through the stages of identification, classification, and interpretation of spelling errors based on the Indonesian Spelling Guidelines (PUEBI/EYD V). The findings revealed 164 spelling errors, consisting of 88 capital letter errors (53.66%), 66 punctuation errors (40.24%), and 10 word-writing errors (6.10%). The most common error was the misuse of capital letters at the beginning of sentences. The causes of these errors included limited spelling practice, low reading and writing habits, and insufficient attention to spelling in assessment. Efforts to reduce errors included spelling-based writing exercises, reinforcement of spelling rules, feedback, proofreading activities, and varied teaching methods.

Keywords: Language Error Analysis, Spelling Errors, Student Writing, Elementary School, Indonesian Spelling System (EYD).

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Namun, siswa masih melakukan berbagai kesalahan ejaan dalam karangan yang ditulisnya, terutama pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan ejaan yang terdapat pada karangan siswa kelas IV SD Negeri Karangsoka serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi karangan siswa, observasi, dan wawancara dengan guru serta siswa. Data dianalisis melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi kesalahan ejaan berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI/EYD V). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 164 kesalahan ejaan yang terdiri atas 88 kesalahan huruf kapital (53,66%), 66 kesalahan tanda baca (40,24%), dan 10 kesalahan penulisan kata (6,10%). Kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Faktor penyebab kesalahan meliputi kurangnya pembiasaan penggunaan ejaan, rendahnya kebiasaan membaca dan menulis, serta kurangnya perhatian terhadap aspek ejaan dalam penilaian. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan meliputi latihan menulis berbasis ejaan, penguatan materi ejaan, pemberian umpan balik, pembiasaan pengecekan ulang tulisan, dan penggunaan metode pembelajaran yang variatif.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Kesalahan Ejaan, Karangan Siswa, Sekolah Dasar, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan paling penting sepanjang hayat yang berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter (Mansir et al., 2020). Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik akan menghasilkan individu dengan karakter positif yang menjadi dasar terbentuknya masyarakat yang berkarakter. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa memiliki posisi yang sangat penting karena melalui bahasa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta menanamkan nilai-nilai karakter. Bahasa juga berfungsi sebagai sarana komunikasi, penyampaian informasi, dan media yang menyimpan hubungan makna antarkata (Amorim et al., 2025).

Dalam pembelajaran bahasa dikenal empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Harista et al. (2025) menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif yang memungkinkan siswa memberikan ide, gagasan, dan informasi kepada orang lain. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang sangat penting karena tidak diperoleh secara otomatis, melainkan melalui latihan yang berkelanjutan.

Menulis bukan merupakan proses kognitif yang kompleks otomatis, melainkan melalui latihan yang berkelanjutan karena melibatkan kemampuan memecahkan masalah, menetapkan tujuan, dan mengelola pengetahuan selama proses penulisan (Rad et al., 2024). Kemampuan menulis tidak semata-mata ditentukan oleh

penguasaan ide atau gagasan, tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan penggunaan unsur kebahasaan, keterpaduan struktur teks, serta efektivitas dan kelancaran dalam proses penyusunan tulisan (Martin & Dockrell, 2024)

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah menulis karangan. Karangan merupakan bentuk komunikasi tulis yang tersusun secara sistematis dari rangkaian kata-kata yang membentuk kalimat, kemudian berkembang menjadi paragraf, dan selanjutnya menjadi sebuah wacana yang utuh sehingga dapat dibaca, dipahami, serta dimaknai oleh pembaca (Supriyadi, 2018). Dalam menulis karangan, siswa dapat aktif dalam mengungkapkan ide-ide yang terlintas dalam pikirannya, baik yang bersumber dari pengalaman pribadi, pengamatan lingkungan sekitar, maupun imajinasi yang dimilikinya (Harimurti & Irawan, 2025).

Agar menghasilkan karangan yang baik, siswa tidak hanya dituntut kreatif dalam menyusun isi, tetapi juga harus memperhatikan kaidah ejaan. Ejaan merupakan aspek mendasar dalam keterampilan menulis karena menentukan keterbacaan dan ketepatan bahasa tulis (Agung, 2025). Sebaliknya, penggunaan ejaan yang tidak tepat dapat menyebabkan perubahan makna, ketidakjelasan pesan, bahkan kesalahpahaman pembaca terhadap isi tulisan. Dengan kata lain, kesalahan ejaan dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia secara tepat.

Siswa kelas IV sekolah dasar berada pada fase transisi penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa. Pada fase ini, siswa mulai beralih dari tahap belajar membaca dan menulis dasar

menuju tahap menggunakan kemampuan literasi untuk memperoleh serta menyampaikan informasi secara lebih kompleks. Kurikulum pada fase C menuntut siswa mampu menghasilkan teks yang lebih panjang, runtut, dan bermakna melalui menyebabkan siswa tidak hanya dituntut untuk menuangkan ide secara kreatif, tetapi juga harus mampu mengorganisasi gagasan, memilih kosakata yang tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara bersamaan dalam proses menulis.

Dari perspektif psikolinguistik, kegiatan menulis merupakan proses kognitif yang kompleks karena melibatkan kerja memori kerja (working memory) dalam mengelola berbagai komponen secara bersamaan (Nurisra et al., 2026). Ketika siswa berusaha mengembangkan ide dan menyusun isi karangan, sebagian besar sumber daya kognitif mereka sering kali terfokus pada pencarian gagasan dan penyusunan alur cerita. Akibatnya, perhatian terhadap aspek mekanis penulisan, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia, menjadi berkurang. Kondisi ini menyebabkan kesalahan ejaan masih sering muncul meskipun siswa sebenarnya telah memperoleh materi mengenai aturan ejaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya dilema kognitif yang dihadapi siswa sekolah dasar kelas tinggi, yaitu kebutuhan untuk menyeimbangkan antara penuangan konten ide dengan kepatuhan terhadap konvensi kebahasaan. Sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada identifikasi bentuk kesalahan berbahasa pada siswa sekolah dasar secara umum, sementara kajian yang secara khusus menyoroiti kesalahan ejaan pada siswa

kelas IV sebagai fase transisi menuju tuntutan literasi yang lebih tinggi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diposisikan sebagai diagnosis kritis terhadap kemampuan menulis siswa, khususnya dalam aspek ejaan,

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sabardila (2024) berjudul *"Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat Klaten"* bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada karangan siswa kelas VI sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa, seperti kesalahan huruf kapital, penggunaan tanda baca dalam karangan siswa. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih menjadi salah satu kesalahan yang dominan ditemukan dalam tulisan siswa.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan berbahasa pada siswa sekolah dasar, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji karakteristik kesalahan ejaan pada siswa kelas IV sebagai kelompok transisional antara kelas rendah dan kelas tinggi. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pemetaan bentuk kesalahan tanpa mengaitkannya dengan faktor kognitif yang memengaruhi proses menulis siswa. Celah penelitian inilah yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian mengenai analisis kesalahan ejaan pada karangan siswa kelas IV SD Negeri Karangsoka."

Hasil observasi di SD Negeri Karangsoka menunjukkan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata sesuai kaidah ejaan, meskipun mereka mampu

mengembangkan ide dan menyusun karangan dengan cukup baik. Sementara itu, di SD Negeri 3 Pliken, kemampuan menulis siswa relatif lebih baik, meskipun masih ditemukan kesalahan pada penggunaan tanda baca. Berdasarkan perbandingan kedua sekolah tersebut, SD Negeri Karangsoeka dipilih sebagai lokasi penelitian karena masih banyak dijumpai kesalahan ejaan dalam hasil karangan siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang dilakukan secara lebih komprehensif terhadap kesalahan ejaan dalam karangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan, tetapi juga mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kesalahan serta upaya perbaikan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis. Selain sebagai bahan evaluasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa., khususnya dalam penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang terdapat dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri Karangsoeka. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang rinci mengenai karakteristik kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata yang muncul dalam hasil tulisan siswa.

Subjek penelitian ini adalah 16 siswa kelas IV SD Negeri Karangsoeka tahun Ajaran 2025/2026. Data penelitian berupa 16 dokumen karangan yang ditulis secara mandiri oleh siswa dengan tema “Peristiwa dalam Kehidupan”. Karangan tersebut berbentuk karangan narasi yang berisi pengalaman pribadi siswa, seperti kegiatan liburan, kunjungan ke rumah keluarga, maupun pengalaman sehari-hari yang berkesan. Seluruh dokumen karangan dianalisis karena jumlah siswa dalam kelas relatif terbatas dan seluruh hasil tulisan memenuhi kriteria sebagai sumber data penelitian. Pengumpulan data dihentikan setelah seluruh dokumen dianalisis dan tidak ditemukan lagi kategori kesalahan ejaan baru di luar kategori yang telah ditetapkan berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI/EYD V), sehingga data dianggap telah mencapai kejenuhan (data saturation).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis dokumen digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan ejaan yang terdapat pada karangan siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis untuk memperoleh gambaran mengenai kebiasaan siswa dalam menerapkan ejaan saat menulis karangan. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan beberapa siswa yang dipilih secara purposif untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan dalam tulisan mereka.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil analisis dokumen karangan siswa dengan data yang diperoleh melalui observasi dan

wawancara. Misalnya, temuan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam karangan dikonfirmasi melalui wawancara kepada siswa untuk mengetahui alasan munculnya kesalahan tersebut serta melalui observasi terhadap proses penulisan yang dilakukan siswa. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa dan guru kelas mengenai kemampuan serta kebiasaan penggunaan ejaan dalam kegiatan menulis. Dengan cara tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kesalahan ejaan, klasifikasi kesalahan berdasarkan kategori penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata, kemudian interpretasi data berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI/EYD V). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh (Miles et al., 2014). Analisis dilakukan melalui empat tahapan yang saling

berkaitan, yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Kesalahan Ejaan

Analisis dilakukan terhadap 16 karangan bertema “*Peristiwa dalam Kehidupan*” yang ditulis oleh siswa kelas IV SD Negeri Karangsooka. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap seluruh dokumen karangan, ditemukan 160 kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap kaidah penulisan yang benar serta sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Tabel 1. Kesalahan Penggunaan Ejaan

Aspek Ejaan	Indikator	Jumlah	Persentase (%)
Huruf Kapital	Kesalahan huruf kapital di awal kalimat	40	25%
	Kesalahan huruf kapital pada nama orang	20	12,5%
	Kesalahan huruf kapital pada nama tempat	28	17,5%
Tanda Baca	Tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat	38	23,75%
	Kesalahan tanda koma	24	15%
	Kesalahan tanda tanya atau tanda seru	0	0%
Penulisan Kata	Kesalahan kata depan (<i>di, ke, dari</i>)	4	2,5%
	Kesalahan kata berimbuhan	2	1,25%

	Kesalahan penulisan kata ulang	4	2,5%
Total		160	100%

Berdasarkan tabel 1, kesalahan yang paling dominan ditemukan pada penggunaan huruf kapital di awal kalimat sebanyak 40 kasus (25,00%), diikuti oleh kesalahan penggunaan tanda titik sebanyak 38 kasus (23,75%). Sementara itu, kesalahan yang paling sedikit ditemukan adalah kesalahan tanda tanya atau tanda seru sebanyak 0 kasus (0%).

a. Kesalahan Huruf Kapital

Ditemukan sebanyak 88 kasus kesalahan penggunaan huruf kapital yang terdiri atas kesalahan pada awal kalimat, nama tempat, dan nama orang. Sebagian besar kesalahan huruf kapital ditemukan pada awal kalimat. Selain itu, masih ditemukan penulisan nama tempat dan nama orang yang tidak diawali huruf kapital.

Tabel 2. Contoh Kesalahan Huruf Kapital

Kutipan Siswa	Bentuk Perbaikan	Jenis Kesalahan
pada hari libur keluargaku pergi ke kolam renang.	Pada hari libur keluargaku pergi ke kolam renang.	Huruf kapital awal kalimat
Aku berangkat dari stasiun purwokerto.	Aku berangkat dari Stasiun Purwokerto.	Huruf kapital nama tempat
Aku dan orangtuaku berkunjung ke rumah Nenekku.	Aku dan orangtuaku berkunjung ke rumah nenekku.	Huruf kapital nama orang

b. Kesalahan Tanda Baca

Pada aspek tanda baca ditemukan 62 kasus kesalahan yang terdiri atas tidak digunakannya tanda titik dan kesalahan

penggunaan tanda koma. Kesalahan tanda titik ditemukan sebanyak 38 kasus, sedangkan kesalahan tanda koma ditemukan sebanyak 24 kasus.

Tabel 3. Contoh Kesalahan Tanda Baca

Kutipan Siswa	Bentuk Perbaikan	Jenis Kesalahan
Pada suatu hari aku dan keluargaku berlibur ke Pantai.	Pada suatu hari aku dan keluargaku berlibur ke pantai.	Tidak menggunakan tanda titik
Pada hari libur aku bapak ibu dan kakakku pergi ke pantai.	Pada hari libur aku, bapak, ibu, dan kakakku pergi ke pantai.	Tidak menggunakan tanda koma

c. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata ditemukan sebanyak 10 kasus yang

terdiri atas kesalahan penggunaan kata depan, kata ulang, dan kata berimbuhan.

Tabel 4. Contoh Kesalahan Tanda Baca

Kutipan Siswa	Bentuk Perbaikan	Jenis Kesalahan
Disana banyak sekali jajanan.	Di sana banyak sekali jajanan.	Kata depan
Walaupun aku ber kunjung ke rumah nenek.	Walaupun aku berkunjung ke rumah nenek.	Kata imbuhan
Aku bermain dengan adik adikku.	Aku bermain dengan adik-adikku.	Kata ulang

Faktor Penyebab Kesalahan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, guru kelas IV, dan kepala sekolah, ditemukan

beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri Karangsoka.

Tabel 5. Faktor Penyebab Kesalahan

Faktor Penyebab	Temuan
Siswa masih sering lupa menerapkan penggunaan ejaan	Siswa telah memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca, tetapi sering lupa menerapkannya ketika menulis karangan.
Siswa belum terbiasa menerapkan ejaan secara konsisten dalam kegiatan menulis	Kesalahan yang sama masih ditemukan meskipun materi ejaan telah diajarkan sebelumnya.
Kurangnya pembiasaan membaca dan menulis siswa di luar kegiatan pembelajaran	Sebagian siswa jarang membaca dan menulis di luar tugas yang diberikan di sekolah.
Aspek penggunaan ejaan belum menjadi fokus utama dalam penilaian karangan	Penilaian karangan lebih banyak difokuskan pada isi dan penyusunan kalimat dibandingkan ketepatan penggunaan ejaan

Berdasarkan Tabel 5, ditemukan empat faktor utama yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan pada karangan siswa kelas IV SD Negeri Karangsoka, yaitu siswa masih sering lupa menerapkan penggunaan ejaan saat menulis karangan, siswa belum terbiasa menerapkan ejaan secara konsisten dalam kegiatan menulis, kurangnya pembiasaan membaca dan menulis di luar kegiatan pembelajaran, serta aspek penggunaan ejaan yang belum menjadi fokus utama dalam penilaian karangan.

Upaya Perbaikan Ejaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV serta hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan ejaan dalam karangan siswa. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut terhadap berbagai kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata yang masih ditemukan dalam hasil tulisan siswa.

Tabel 6. Upaya Perbaikan

Upaya Perbaikan	Bentuk Pelaksanaan
Siswa masih sering lupa menerapkan penggunaan ejaan	Guru memberikan latihan menulis yang menekankan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata sesuai kaidah ejaan
Penguatan materi ejaan	Guru menjelaskan kembali aturan penggunaan ejaan yang masih sering mengalami kesalahan.
Pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan siswa	Guru memberikan koreksi dan penjelasan terhadap kesalahan yang ditemukan pada karangan siswa
Pembiasaan melakukan pengecekan ulang terhadap hasil tulisan	Siswa diarahkan untuk memeriksa kembali penggunaan ejaan sebelum mengumpulkan hasil tulisan
Penggunaan metode pembelajaran yang variatif	Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan ejaan.

Pembahasan

Bentuk Kesalahan Ejaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang ditemukan dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri Karangsoka meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Hasil analisis dokumen menunjukkan, kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca merupakan kategori kesalahan yang paling dominan dibandingkan kesalahan penulisan kata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah ejaan bahasa Indonesia saat menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya kesalahan ejaan yang ditemukan dalam karangan siswa, yang menunjukkan bahwa penguasaan mereka terhadap aturan ejaan belum optimal.

Dominannya kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengintegrasikan pengetahuan tentang ejaan ke dalam praktik menulis

secara konsisten. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa sebenarnya telah mengetahui fungsi huruf kapital pada awal kalimat dan penggunaan tanda titik pada akhir kalimat. Namun, ketika menulis karangan, perhatian siswa lebih terfokus pada penyampaian isi cerita sehingga aspek mekanis penulisan sering terabaikan. Berdasarkan analisis dokumen rendahnya kesalahan penulisan kata diduga karena siswa telah memperoleh dan berlatih materi penggunaan awalan *me-* dan *ber-* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & Sabardila, (2024) yang menunjukkan bahwa masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa pada karangan siswa sekolah dasar, terutama kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa kesalahan ejaan masih menjadi salah satu kesalahan yang dominan dalam tulisan siswa. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ejaan masih menjadi tantangan yang umum

dihadapi siswa sekolah dasar, baik pada kelas tinggi maupun kelas rendah.

Secara umum, pola kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV masih berada dalam tahap perkembangan kemampuan menulis. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan tulisan yang lebih panjang dan runtut, tetapi juga harus mampu menerapkan berbagai kaidah kebahasaan secara tepat. Kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan aspek mekanis penulisan siswa masih memerlukan pembiasaan dan latihan yang berkelanjutan. Dalam perspektif pemerolehan bahasa, kesalahan tersebut merupakan bagian dari proses belajar yang wajar karena kemampuan menulis berkembang secara bertahap melalui pengalaman membaca, menulis, serta umpan balik yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori pemerolehan bahasa yang menyatakan bahwa kemampuan berkembang secara bertahap melalui proses latihan dan penggunaan bahasa yang berulang (Jasmine et al., 2025). Akibatnya, aspek mekanis seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata menjadi lebih rentan mengalami kesalahan.

Menurut Suandi (2024), kesalahan berbahasa merupakan bagian alami dari proses belajar bahasa dan mencerminkan sistem bahasa yang sedang berkembang pada diri dari seorang yang sedang belajar. Dengan demikian, kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata yang ditemukan dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan kelemahan siswa dalam memahami aturan ejaan,

tetapi juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis mereka masih berada pada tahap perkembangan dan penyempurnaan.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kemampuan menulis siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi ejaan, tetapi juga oleh proses perkembangan literasi yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, kesalahan ejaan yang ditemukan tidak semata-mata menunjukkan kelemahan siswa dalam memahami aturan bahasa, melainkan menjadi indikator bahwa kemampuan menulis mereka masih memerlukan pembiasaan, latihan, dan pendampingan yang berkelanjutan agar penggunaan ejaan dapat diterapkan secara lebih konsisten dalam kegiatan menulis khususnya dalam menulis karangan.

Faktor Penyebab Kesalahan

- a. Siswa masih sering lupa menerapkan penggunaan ejaan saat menulis karangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam tulisan. Akan tetapi, siswa mengaku masih sering lupa menerapkan penggunaan ejaan ketika menulis karangan. Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa mereka lebih fokus pada isi cerita dan penyusunan kalimat dibandingkan memperhatikan penggunaan ejaan dalam tulisan. Akibatnya, siswa masih sering lupa menggunakan huruf kapital pada awal kalimat maupun tanda titik pada akhir kalimat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Dewi & Saputra (2025), yang menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak diperoleh secara otomatis,

melainkan merupakan kemampuan yang harus dilatih secara berkelanjutan. Pada tahap sekolah dasar, siswa masih berada dalam proses mengintegrasikan berbagai keterampilan menulis sehingga perhatian mereka sering kali lebih terfokus pada isi tulisan dibandingkan aspek mekanis penulisan.

Selain itu, kondisi tersebut juga dapat dijelaskan melalui Cognitive Load Theory yang menyatakan bahwa kapasitas memori kerja siswa memiliki keterbatasan ketika harus melakukan berbagai aktivitas secara bersamaan (Sweller et al., 2019). Pada saat menulis karangan, siswa harus mengingat pengalaman yang akan dituliskan, menyusun alur cerita, memilih kosakata, serta membangun kalimat yang runtut. Banyaknya tuntutan kognitif tersebut menyebabkan perhatian siswa terhadap penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata menjadi berkurang.

Broni's et al., (2025) menjelaskan bahwa sistem leksikon mental multilingual tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berhubungan, sehingga informasi dari satu bahasa dapat memengaruhi produksi bahasa lainnya. Akibatnya, siswa sering melakukan kesalahan ejaan ketika mengakses kosakata yang memiliki bentuk serupa namun aturan penulisannya berbeda. Oleh karena itu, meskipun siswa telah memahami aturan ejaan, mereka masih sering melakukan kesalahan ketika menulis karangan.

b. Siswa belum terbiasa menerapkan ejaan secara konsisten dalam kegiatan menulis

Kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata yang masih ditemukan dalam karangan siswa menunjukkan bahwa penggunaan ejaan yang benar belum sepenuhnya menjadi kebiasaan dalam kegiatan

menulis. Meskipun materi ejaan telah diajarkan sebelumnya, siswa masih melakukan kesalahan yang sama pada beberapa bagian tulisan dan menyebabkan kesalahan ejaan terus berulang serta dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami isi tulisan (Hanindhito & Cahyaningtyas, 2025).

Dalam keterampilan berbahasa, pembiasaan memiliki peranan penting karena kemampuan menulis tidak hanya membutuhkan pemahaman aturan, tetapi juga kemampuan menerapkannya secara otomatis. Semakin sering siswa menggunakan ejaan yang benar dalam berbagai aktivitas menulis, semakin besar kemungkinan aturan tersebut terinternalisasi menjadi kebiasaan. Sesuai dengan konsep fossilization, kondisi ketika suatu bentuk kesalahan terus muncul secara berulang dan menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki (Fahrurrozy, 2025).

Temuan penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan pengaruh bahasa lisan yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan kemampuan berbahasa, sebagian besar komunikasi yang dilakukan siswa lebih banyak menggunakan bahasa lisan dibandingkan bahasa tulis. Dalam komunikasi lisan, penggunaan huruf kapital, tanda baca, maupun kaidah penulisan kata tidak tampak secara langsung sehingga siswa cenderung menuangkan tulisan berdasarkan kebiasaan bertutur yang mereka gunakan sehari-hari.

Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan interferensi bahasa lisan ke dalam bahasa tulis, yaitu ketika pola berbahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari terbawa ke dalam kegiatan menulis, menyebabkan siswa

kurang memperhatikan aspek ejaan karena lebih berfokus pada penyampaian makna sebagaimana yang biasa dilakukan dalam komunikasi lisan.

c. Kurangnya pembiasaan membaca dan menulis siswa di luar kegiatan pembelajaran

Minat membaca siswa masih rendah dan siswa belum terbiasa menulis secara rutin di luar kelas. Meskipun sekolah telah menyediakan perpustakaan sebagai sarana literasi, pemanfaatannya masih belum optimal. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terbiasa melihat dan memahami penulisan yang benar sesuai kaidah bahasa Indonesia. Rendahnya kebiasaan menulis menyebabkan siswa kurang terlatih dalam menerapkan ejaan yang benar dalam tulisannya sendiri (Disastra & Syah, 2025).

Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang saling berkaitan dalam perkembangan literasi. Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh berbagai contoh penggunaan bahasa tulis yang sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Sementara itu, kegiatan menulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan membaca (Fairuz et al., 2026). Oleh karena itu, semakin sering siswa membaca dan menulis, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan ejaan secara tepat.

Indikasi pengaruh budaya komunikasi digital juga terlihat dari beberapa bentuk penulisan yang ditemukan dalam karangan siswa. Beberapa siswa masih menggunakan kata-kata atau ungkapan yang lazim digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan media digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum

sempurnya mampu membedakan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi informal dengan bahasa tulis formal yang digunakan dalam kegiatan akademik. Kondisi ini dapat dipahami karena siswa saat ini tumbuh dalam lingkungan digital yang memungkinkan mereka lebih sering berinteraksi dengan bahasa yang bersifat ringkas, praktis, dan komunikatif. Akibatnya, pola bahasa yang digunakan dalam media digital berpotensi terbawa ke dalam kegiatan menulis di sekolah, termasuk dalam penggunaan ejaan dan pilihan kata.

d. Aspek penggunaan ejaan belum menjadi fokus utama dalam penilaian karangan

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan guru kelas dan analisis daftar nilai, penilaian karangan lebih difokuskan pada isi tulisan, kesesuaian tema, dan kemampuan menyusun kalimat. Sementara itu, kesalahan ejaan biasanya hanya diberi tanda koreksi sebagai bahan perbaikan dan tidak terlalu memengaruhi nilai akhir karangan.

Dalam proses pembelajaran, aspek yang memperoleh perhatian lebih besar dalam penilaian umumnya akan menjadi aspek yang lebih diperhatikan oleh siswa. Aspek yang menjadi fokus penilaian akan memengaruhi perhatian, perilaku, dan hasil belajar siswa motivasi siswa untuk memperbaiki kesalahan ejaan menjadi rendah (Azmi et al., 2025). Ketika isi karangan dianggap lebih penting daripada ketepatan ejaan, siswa cenderung mengalokasikan sebagian besar perhatian mereka untuk mengembangkan cerita dan mengurangi perhatian terhadap aspek mekanis penulisan. Akibatnya, kesalahan ejaan sering dianggap sebagai kesalahan kecil yang tidak terlalu memengaruhi hasil akhir tulisan dan motivasi siswa untuk

memperbaiki kesalahan ejaan menjadi rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan ejaan tidak hanya bergantung pada penguasaan materi siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pembelajaran dan evaluasi yang diterapkan di kelas. Oleh karena itu, penggunaan ejaan perlu memperoleh perhatian yang lebih besar dalam proses penilaian agar siswa terdorong untuk menerapkannya secara lebih konsisten dalam kegiatan menulis karangan.

Secara keseluruhan, faktor penyebab kesalahan ejaan pada karangan siswa kelas IV meliputi siswa yang masih sering lupa menerapkan penggunaan ejaan saat menulis, belum terbiasa menggunakan ejaan secara konsisten, kurangnya pembiasaan membaca dan menulis di luar kegiatan pembelajaran, serta aspek penggunaan ejaan yang belum menjadi fokus utama dalam penilaian karangan. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kesalahan ejaan tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan, tetapi juga oleh kebiasaan berbahasa, budaya literasi, pengaruh komunikasi digital, serta proses pembelajaran dan evaluasi yang diterapkan di sekolah.

Upaya Perbaikan Ejaan

a. Pemberian latihan menulis berbasis ejaan

Latihan yang dilakukan secara berulang membantu siswa membiasakan diri menggunakan huruf kapital, tanda baca, kata depan, dan bentuk kata baku sesuai kaidah bahasa Indonesia (Ramadania & Widayati, 2025). Dalam penelitian ini, latihan dilakukan melalui kegiatan mengarang, menyalin kalimat, memperbaiki kalimat yang salah, dan membuat tulisan sederhana. Kegiatan

tersebut membantu siswa lebih sering berlatih sehingga kemampuan penggunaan ejaan meningkat secara bertahap.

Latihan menulis membantu siswa lebih teliti dalam mengenali dan memperbaiki kesalahan ejaan yang sering dilakukan. Temuan ini sejalan dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa belajar terjadi melalui pembiasaan dan pengulangan (Rahmah & Aly, 2023). Semakin sering siswa berlatih menulis dan memperoleh penguatan dari guru, semakin terbentuk kebiasaan menggunakan ejaan yang benar dalam kegiatan menulis.

b. Penguatan materi ejaan

Siswa tidak hanya perlu dibiasakan menulis, tetapi juga memahami aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata depan, dan kata berimbuhan. Dalam penelitian ini, beberapa siswa telah mengetahui aturan dasar ejaan, tetapi masih sering keliru dalam penerapannya sehingga diperlukan penguatan materi melalui penjelasan ulang, pemberian contoh, dan latihan identifikasi kesalahan. Penguatan materi membantu siswa memahami alasan penggunaan ejaan yang benar sehingga tidak hanya menghafal aturan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tulisan (Sari & Walardha, 2025).

Selain itu, penguatan materi ejaan juga berfungsi untuk mengatasi miskonsepsi yang masih dimiliki siswa. Kesalahan yang terus berulang sering kali menunjukkan bahwa siswa belum memahami aturan ejaan secara utuh. Oleh karena itu, penjelasan ulang yang disertai contoh-contoh konkret dapat membantu siswa membedakan penggunaan ejaan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, penguatan materi ejaan menjadi salah satu langkah

penting untuk meningkatkan ketepatan penggunaan ejaan dalam karangan siswa.

c. Pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan siswa

Umpan balik membantu siswa mengetahui kesalahan ejaan yang dilakukan sekaligus memahami cara memperbaikinya (Asyari et al., 2024). Dalam penelitian ini, guru memberikan koreksi dan penjelasan terhadap kesalahan ejaan sehingga siswa dapat memahami letak kesalahan serta bentuk penulisan yang benar. Selain membantu memperbaiki kesalahan, umpan balik juga meningkatkan kesadaran dan motivasi belajar siswa. Dengan koreksi yang jelas dan membangun, siswa menjadi lebih percaya diri, lebih teliti dalam menulis, serta terdorong untuk memperbaiki kemampuannya.

Dalam perspektif pembelajaran bahasa, umpan balik berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap aturan kebahasaan yang telah dipelajari. Kesalahan yang tidak dikoreksi berpotensi menjadi kebiasaan yang terus berulang, sedangkan umpan balik yang diberikan secara konsisten dapat membantu siswa memperbaiki pemahamannya dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang sama pada masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa umpan balik merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan hasil kerjanya dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

d. Pembiasaan melakukan pengecekan ulang terhadap hasil tulisan

Hal ini membantu siswa menjadi lebih teliti dalam menemukan dan memperbaiki kesalahan ejaan sebelum tulisan dikumpulkan. Banyak kesalahan terjadi bukan karena siswa tidak

mengetahui aturan ejaan, tetapi karena kurang cermat saat menulis. Melalui kebiasaan ini, siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap hasil tulisannya, lebih disiplin, serta mampu menemukan dan memperbaiki kesalahan secara mandiri.

Pembiasaan melakukan pengecekan ulang merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap kesalahan yang mereka lakukan. Dalam proses menulis, kegiatan meninjau kembali hasil tulisan atau *self-editing* merupakan tahap penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan secara mandiri (Musfar, 2026). Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar mengevaluasi kualitas tulisannya sendiri.

e. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif

Metode yang beragam dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran ejaan. Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan berbagai kegiatan seperti permainan bahasa, diskusi kelompok, kuis ejaan, media visual, dan pembelajaran berbasis proyek agar siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan. Melalui metode yang menarik, siswa lebih mudah memahami penggunaan ejaan dan terlibat langsung dalam menemukan serta memperbaiki kesalahan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Mandar & Sihono, 2025) dalam teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu, pembelajaran yang variatif dapat membantu siswa memahami penggunaan ejaan secara lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya perbaikan ejaan yang dilakukan meliputi pemberian latihan menulis berbasis ejaan, penguatan materi ejaan, pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan siswa, pembiasaan melakukan pengecekan ulang terhadap hasil tulisan, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Kelima upaya tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan ejaan tidak hanya memerlukan pemahaman terhadap aturan bahasa, tetapi juga membutuhkan latihan yang berkelanjutan, pembiasaan, bimbingan guru, dan pengalaman belajar yang aktif. Dengan penerapan upaya-upaya tersebut secara konsisten, kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dapat berkembang secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Kesalahan ejaan pada karangan siswa kelas IV SD Negeri Karangsoka menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah ejaan masih berkembang dan belum sepenuhnya menjadi kebiasaan menulis yang konsisten. Kesalahan yang ditemukan mengindikasikan bahwa penguasaan aturan ejaan belum diikuti oleh kemampuan menggunakannya secara tepat dalam praktik menulis, yang dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, budaya literasi, penggunaan bahasa informal, serta proses pembelajaran dan penilaian. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan ejaan sebagai bagian integral dari pembelajaran menulis melalui latihan, umpan balik, dan pembiasaan revisi tulisan. Sebagai penelitian yang dilakukan pada satu sekolah dasar, temuan penelitian ini merepresentasikan konteks lokal

penelitian dan belum dapat digeneralisasikan pada populasi siswa sekolah dasar secara luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, G. B. (2025). Analisis Kesalahan Ejaan Komputer Unwira Kupang. *SeBaSa*, 8(2), 630-639. <https://doi.org/10.29408/sbs.v8i2.31341>
- Amorim, M. M., Gonçalves Lopes Junior, A., Fabrício Henrique Rodrigues, & Luís Carbonera, J. (2025). Using natural language definitions and language models for relationship classification. *Knowledge-Based Systems*, 327, 1-23. <https://doi.org/10.1016/j.knosys.2025.114154>
- Asyari, S., M, M. D., Kautsar, I., Nur, S., & Halim, H. (2024). Praktik Mengecek Pemahaman Siswa dan Memberikan Umpan Balik kepada Mereka Saat Menentukan Volume Kubus dan Balok. 4(2). ntukan Volume Kubus dan Balok. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 59-66. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku2629>
- Azmi, M. U., Oktaviani, I. N., Islam, M. T., Mushaffa, A., Zuroidah, N., & Lestari, N. D. (2025). Upaya Meningkatkan Perhatian Dan Hasil Belajar Siswa Sman 1 Kandat Menggunakan Strategi Information Search. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 2784-2796. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7975>
- Broniś, O., S-Nogala, M. F., & Otwinowska, A. (2025). Teachers beware: L3 cognates may be difficult to learn. *System*, 135,

103851.

<https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103851><https://doi.org/10.30659/jp-sa.5.2.273-287>

- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia yang Berorientasi pada Kompetensi Literasi. *I(6)*, 71–82. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE) I(6)*, 71–82. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.284>
- Disastra, A., & Syah, E. F. (2025). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Cerpen Karya Siswa Kelas V Di Sdn Penjaringan 10 Pagi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(03)*, 232-244. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7478>
- Fahrurrozy, M. I. (2025). *Motivasi Belajar Bahasa*. Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Fairuz, L. A., Sholihan, F., & Sifazulfami, C. (2026). Pengembangan Kemampuan Membaca dan Menulis Cerita Anak Dengan Intonasi dan Kaidah Bahasa Yang Benar. *Multidisciplinary Research Journal, 2(1)*, 31–35. <https://doi.org/10.70716/murej.v1i1.165>
- Hanindhito, H., & Cahyaningtyas, A. P. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Penulisan Teks. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 11(2)*, 2185–2202. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5516>
- Harimurti, H., & Irawan, D. (2025). Analisis kesulitan siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi pada kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung, 5(5)*, 273–287.
- Harista, E., Purnomo, F. S., & Rahmaniyyar, A. (2025). *Keterampilan Berbahasa: Reseptif dan Produktif*. Madani Kreatif Publisher.
- Jasmine, A. P., Fallo, E. S., & Noviyanti, S. (2025). Hakikat pemerolehan bahasa dan faktor pendukung pemerolehan bahasa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5(4)*, 4833-4840. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4335>
- Mandar, Y., & Sihono. (2025). Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam Pai: Kajian Teori Jean Piaget Dan Jerome Brune. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 10(April)*, 223–237. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.829>
- Mansir, F., Parinduri, M. A., & Abas, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 4(1)*, 429–437. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.6811>
- Martin, C., & Dockrell, J. E. (2024). Writing productivity development in elementary school : A systematic review. *Review of Education, 11(1)*, e3385. <https://doi.org/10.1002/rev3.3385>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. sage.
- Musfar, T. F. (2026). *Strategi Menulis Skripsi Manajemen: Teknik Penyusunan, Penyajian, dan Evaluasi*. Feniks Muda Sejahtera.

- Nurisra, H., Huda, N., & Fatmawati. (2026). Gangguan Berbahasa dan Implikasinya Terhadap Proses Kognitif: Studi Psikolinguistik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau. *Jurnal Ilmiah Research Student* 3(1), 635–647. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.6811>
- Putri, N. A., & Sabardila, A. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Kelas Vi Sd Muhammadiyah Program Khusus Bayat Klaten. *Journal of Syntax Literate*, 9(9). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i9.16241>
- Rad, S. H., Alipour, J., Jafarpour, A., & Hashemian, M. (2024). Unlocking the magic of digital adaptivity: Unleashing students' writing skills and self-determination motivation through digital literacy instruction. *System*, 125, 103454, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103454>
- Rahmah, N. W., & Aly, H. N. (2023). Penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 89–100. <https://doi.org/10.31512/joeai.v6i1.1107-1122>
- Ramadania, R., & Widayati, S. (2025). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Tanjung Aman Tahun Pelajaran 2024/2025. *Griya Cendikia*, 11(1), 1–17. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v11i1.2129>
- Sari, K. A., & Walardha, I. (2025). Persepsi Siswa terhadap Kejelasan Penguatan Materi oleh Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(1), 99–106. <https://doi.org/10.55266/jpp.v4i1.705>
- Suandi, I. N. (2024). *Keterampilan Menganalisis Kesalahan Berbahasa: Modal Menjadikan Guru Bahasa Indonesia Sebagai Polisi Bahasa, Dokter Bahasa, dan Hakim Bahasa*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Supriyadi. (2018). *Keterampilan Dasar Menulis*. Library Public
- Sweller, J., Merriënboer, J. J. G., & Paas, F. (2019). Cognitive Architecture and Instructional Design : 20 Years Later. *Educational Psychology Review*, 261–292. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09465-5>